

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan hias merupakan satu komoditas ekonomi non migas yang potensial. Peminat ikan hias terus meningkat baik di dalam maupun luar negeri, hal ini mendorong perkembangan budidaya ikan hias di Indonesia. Salah satu jenis ikan hias yang mempunyai nilai ekonomis tinggi adalah ikan *Betta splendens* atau yang lebih dikenal dengan nama ikan cupang. Ikan cupang yang berkelamin jantan mempunyai warna yang lebih menarik dengan siripnya yang indah, dan memiliki nilai komersial lebih tinggi dari pada betina. Ikan cupang jantan sangat agresif dan memiliki kebiasaan saling menyerang apabila ditempatkan dalam satu wadah sehingga digunakan sebagai ikan laga (*fighting fish*) (Ostrow, 1989).

Warna menjadi indikator keindahan pada ikan hias, semakin cerah warna ikan maka akan semakin menarik dan harga jualnya pun akan semakin tinggi. Namun selama pemeliharaan ikan hias, warna sering menjadi kusam, kualitas warna menurun sehingga ikan hias tidak menarik lagi. Menurut Irianto (2005) perubahan warna pada ikan disebabkan karena adanya stres lingkungan seperti cahaya matahari, kualitas air dan kandungan pigmen dalam pakan. Untuk itu perlu usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas warna ikan, salah satunya dengan memberi pakan yang mengandung sumber karotenoid. Menurut Gouveia *et al.*, (2003) warna dan pigmentasi ikan hias dipengaruhi oleh penyerapan dan timbunan karotenoid di dalam tubuh. Salah satu pakan yang kaya dengan sumber karotenoid adalah undang rebon.

Tepung udang rebon berperan baik dalam pewarnaan ikan karena mengandung karotenoid jenis *astaxanthin*. Udang rebon memiliki kandungan protein cukup tinggi yaitu sebesar 52,35 % hampir setara dengan tepung ikan. Penambahan tepung udang rebon sebagai sumber *astaxanthin* diharapkan dapat memicu pigmentasi dan meningkatkan kualitas warna pada ikan cupang. Penelitian Husni dan Fauzi (2000) menunjukkan suplementasi karotenoid yang berasal dari udang rebon menghasilkan warna dan pertumbuhan yang baik pada ikan pelangi. Penelitian Sholichin, Kiki dan Suherman (2012), juga menunjukkan penambahan tepung udang rebon memberikan pengaruh terhadap peningkatan warna dan pertumbuhan ikan mas koki tetapi tidak dalam kelangsungan hidup. Namun perlu diperhatikan, penggunaan tepung udang rebon sebagai bahan tambahan dalam pakan tidak boleh melebihi batas yang diperbolehkan, karena udang rebon mengandung fluoride yang akan membahayakan ikan bila dikonsumsi dalam jumlah banyak. Kandungan fluoride tidak boleh melebihi 500 ppm dalam pakan (Hertrampf and Pascual, 1999).

Jadi berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang keefektifan tepung udang rebon sebagai pakan untuk meningkatkan kualitas warna ikan hias. Di dalam penelitian ini akan digunakan ikan cupang yang banyak diminati dipasaran dan berharga ekonomis cukup tinggi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemberian tepung udang rebon dalam meningkatkan kualitas warna (sirip anal dan sirip ekor) pada ikan cupang (*B. splendens*) ?
2. Bagaimana pengaruh pemberian tepung udang rebon terhadap pertumbuhan berat dan panjang ikan cupang ?

1.3 Tujuan Penelitian

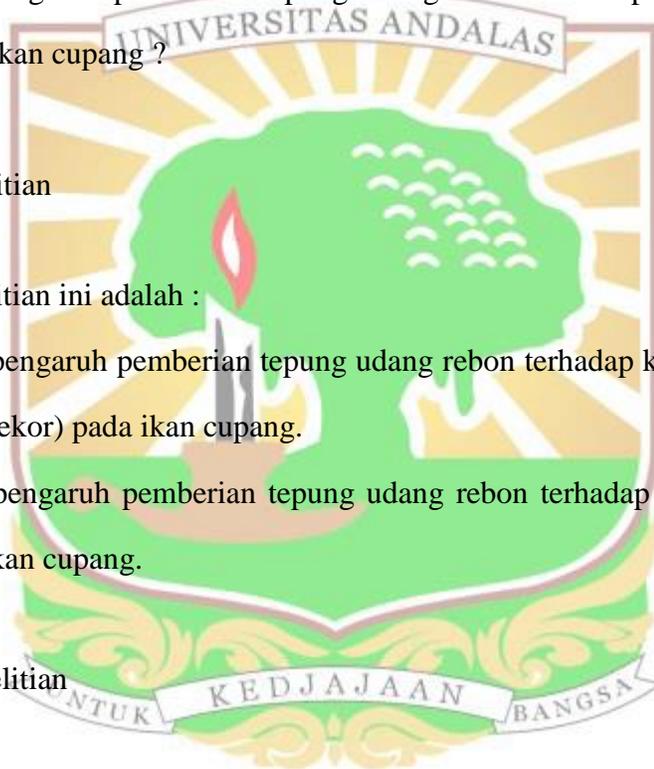
Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mempelajari pengaruh pemberian tepung udang rebon terhadap kualitas warna (sirip anal dan sirip ekor) pada ikan cupang.
2. Mempelajari pengaruh pemberian tepung udang rebon terhadap pertumbuhan berat dan panjang ikan cupang.

1.4 Mamfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberi informasi mengenai pengaruh pemberian tepung udang terhadap kualitas warna (sirip anal dan sirip ekor) pada ikan cupang.
2. Memberi informasi mengenai pengaruh pemberian tepung udang terhadap pertumbuhan berat dan panjang ikan cupang.



3. Menjadi landasan dasar untuk pembuatan pakan yang bisa mempercantik warna dan bentuk ikan hias.
4. Sebagai acuan dasar bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesis

Pakan buatan yang diperkaya dengan tepung udang rebon dalam jumlah tertentu sebagai sumber karotenoid memberi pengaruh positif dalam meningkatkan kualitas warna (sirip anal dan sirip ekor) pada ikan cupang, pertumbuhan berat dan panjang ikan cupang.

